

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan spiritual setiap orang seringkali mengalami pasang surut, ada kalanya mengalami kehampaan sehingga timbul hasrat ingin mengisi kekosongan qalburnya. Melalui ritual keagamaan, seseorang akan mampu meningkatkan kehidupan spiritualnya. Banyak cara ataupun prosesi ritual keagamaan yang sering dilakukan oleh banyak orang Islam, beberapa diantaranya adalah dengan mendirikan shalat malam (*tahajjud*), berpuasa sunah, dan bahkan berziarah ke makam-makam tokoh agama (*Waliyullāh*) yang dianggap agung dan dikeramatkan untuk sekedar mendo'akan dan memanjatkan do'a sebagai perantara pengabul permintaan yang diinginkan pada Allah SWT.

Dari sekian banyak cara dan bentuk prosesi ritual keagamaan yang sering dilakukan masyarakat Islam Indonesia, banyak diantaranya yang memilih berziarah ke makam *Waliyullāh* sebagai pilihan alternatif utama untuk meningkatkan kehidupan spiritualnya. Dewasa ini, banyak orang yang ingin menemukan jati diri spiritualnya dengan jalan berziarah ke makam *Waliyullāh* karena menurut pendapat ulama KH. Endang Adjidin (Sesepuh Keramat Pamijahan/Juru Kunci) dalam wawancaranya dengan peneliti pada hari Minggu tanggal 12 Februari 2012 pukul 13.00 WIB menyatakan bahwa *Waliyullāh* itu adalah wakil Allah di muka bumi yang memiliki sifat dan sikap yang patut diteladani kaum muslimin dan sangat dianjurkan untuk menziarahi makamnya.

Oleh karena itu dipilihlah berziarah sebagai prosesi ritual keagamaan yang paling diminati masyarakat.

Ziarah kubur memiliki makna spiritual, yang bisa mengingatkan manusia kepada kematian. Sebagaimana sabda Rasūlullāh SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ زَارَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مِنْ حَوْلِهِ فَقَالَ: اسْتَأذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَعْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأذَنْتُهُ فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأُذِنَ لِي فَرُؤِرُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُدَكَّرُ الْمَوْتِ (رواه مسلم)

Dari Abū Bakr bin Abī Syaibah dan Zuhair bin Harb, mereka berdua berkata: Muhammad Bin ‘Ubaīd menuturkan kepada kami: Dari Yazīd bin Kaysān, ia berkata: Dari Abī Hāzīm, ia berkata: Dari Abū Hurairah, ia berkata: Rasūlullāh SAW berziarah kepada makam ibunya, lalu beliau menangis, kemudian menangis pula lah orang-orang di sekitar beliau. Beliau lalu bersabda: *“Aku meminta izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan bagi ibuku, namun aku tidak diizinkan melakukannya. Maka aku pun meminta izin untuk menziarahi kuburnya, aku pun diizinkan. Berziarah-kuburlah, karena ia dapat mengingatkan engkau akan kematian”* [HR. Muslim] (Al Mundziri, 2003: 278).

Berziarah kini sudah bukan lagi sebagai ritual keagamaan kuno yang hanya diminati oleh sebagian kecil masyarakat saja, dewasa ini banyak masyarakat Islam Indonesia yang melakukan ziarah ke makam-makam para wali (*Waliyullāh*) dan perjalanan mereka itu dikenal dengan wisata ziarah atau wisata religi (keagamaan). Berziarah sudah dikategorikan sebagai salah satu dari berbagai macam jenis wisata. Ini disebabkan karena ziarah pada masa sekarang ini sudah menjadi suatu kegiatan atau jenis perjalanan yang banyak dilakukan oleh masyarakat.

Banyak daerah tujuan yang diburu oleh para peziarah (wisatawan) yang di mana di daerah tersebut terdapat makam *Waliyullāh*. Sebut saja makam Sunan Gunung Jati yang terletak di kaki Gunung Sembung, Cirebon, Jawa Barat.

Kemudian makam Sunan Kalijaga yang terletak di Demak, Jawa Tengah. Selanjutnya adalah makam Sunan Giri yang terletak di Gresik, Jawa Timur. Selain lokasi yang telah disebutkan, masih banyak makam wali-wali lainnya di Pulau Jawa khususnya yang banyak dikunjungi oleh para peziarah (wisatawan). Lokasi wisata ziarah tersebut banyak dikunjungi oleh para peziarah (wisatawan) karena memiliki daya tarik tersendiri yang mengundang orang untuk mengunjunginya. Daya tarik tersebut bisa berupa sosok walinya yang diagungkan dan terhormat, tempatnya menarik, atau bahkan karena keramahtamahan masyarakat sekitarnya.

Salah satu tempat yang paling diminati masyarakat untuk berziarah adalah makam Syekh Abdul Muhyi di Pamijahan, Kabupaten Tasikmalaya. Makam Syekh Abdul Muhyi terletak di Desa Pamijahan, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, tepatnya 65 kilometer arah selatan dari pusat kota Tasikmalaya. Kawasan makam Syekh Abdul Muhyi ini sekarang telah menjadi objek wisata ziarah (religi) karena tiap harinya sering dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai kota di Pulau Jawa pada khususnya, bahkan dari luar negeri sekalipun banyak yang berkunjung ke Pamijahan. Selain itu, kawasan wisata ini juga menyajikan kegiatan yang berbeda dari objek wisata lain yaitu kegiatan wisata yang di dalamnya ada penanaman nilai-nilai spiritual. Objek wisata religi Pamijahan kental sekali dengan acara-acara religius dan berbagai ritual agama. Pada malam Jumat jumlah pengunjung meningkat dibandingkan dengan hari-hari biasa. Sedangkan puncak kedatangan pengunjung adalah pada hari-hari besar Islam, terutama pada bulan *Rabi'ul Awwal* (peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW). Menurut juru kunci setempat, jika dirata-ratakan

jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pamijahan setiap tahunnya mencapai 500.000 orang.

Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pamijahan, maka bisa dikatakan objek wisata tersebut memiliki karakteristik yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Di samping itu, dalam kegiatan wisata yang dilaksanakan di Pamijahan terdapat nilai-nilai dan manfaat yang bisa diambil oleh para wisatawan (peziarah) khususnya. Dalam hal ini, penulis mencoba untuk meneliti nilai dan manfaat tersebut dari sisi pendidikannya. Pendidikan tidak hanya kita peroleh dalam lingkungan formal saja, akan tetapi dalam segala aktivitas kehidupan pasti mengandung nilai pendidikan walaupun didapatnya secara tidak sadar. Seperti halnya dalam kegiatan wisata ini, tentu ada nilai pendidikan yang memiliki manfaat khususnya bagi para peziarah (wisatawan).

Belum adanya deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan dalam wisata religi membuat penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan di Objek Wisata Religi Pamijahan, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini perlu dibuat untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang muncul dalam kegiatan wisata serta mengidentifikasi karakteristik dari Objek Wisata Religi Pamijahan. Atas dasar itulah penulis mengadakan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Wisata Religi” (Studi deskriptif terhadap kegiatan wisata di Objek Wisata Religi Pamijahan, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat disusun perumusan masalah secara umum yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam kegiatan wisata di Objek Wisata Religi Pamijahan? Rumusan masalah tersebut didukung dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil Objek Wisata Religi Pamijahan?
2. Bagaimanakah kegiatan wisata di Objek Wisata Religi Pamijahan?
3. Bagaimanakah karakteristik Objek Wisata Religi Pamijahan?
4. Bagaimanakah karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Religi Pamijahan?
5. Nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat dalam kegiatan wisata di Objek Wisata Religi Pamijahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kegiatan wisata di Objek Wisata Religi Pamijahan.

Adapun tujuan lainnya dalam penelitian ini, yang mendukung terhadap tujuan utama adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Objek Wisata Religi Pamijahan
2. Untuk mengetahui kegiatan wisata di Objek Wisata Religi Pamijahan.
3. Untuk mengidentifikasi karakteristik Objek Wisata Religi Pamijahan.

4. Untuk mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Religi Pamijahan.
5. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kegiatan wisata di Objek Wisata Religi Pamijahan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan khususnya tentang wisata yang bernuansa pendidikan (*edutourism*).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan pendidikan dan pariwisata.

- a. Bagi lembaga pendidikan (sekolah)

- 1) Memberikan informasi tentang wisata pendidikan (*edutourism*).

- 2) Memberikan pola profil Objek Wisata Religi Pamijahan sebagai salah satu objek wisata religi yang memberikan dampak positif khususnya dari sisi pendidikan.

b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat

1) Membantu mempromosikan Objek Wisata Religi Pamijahan sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.

2) Memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebagai pemegang kebijaksanaan untuk senantiasa meningkatkan pelayanan bagi wisatawan.

c. Bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Memberikan masukan wisata pendidikan (*edutourism*) sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat dikembangkan.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian Pustaka, membahas mengenai teori nilai, pendidikan dalam pandangan Islam, definisi kepariwisataan, jenis pariwisata, daerah tujuan wisata, segmentasi wisatawan, dan konsep religi. Bab III Metode Penelitian berisi tentang metode penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian, definisi operasional, teknik pengambilan data, dan teknik pengolahan data. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan berisi hasil penelitian,

pendeskripsian data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan rekomendasi.





Santana Taqwa, 2012

Nilai-nilai Pendidikan Dalam Wisata Religi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu